

PERGAULAN MENURUT AMSAL 17:17 SEBAGAI MAKHLUK SOSIAL DALAM KEBERSAMAAN

Keli Kiawati

kelykiawati@gmail.com

Agus Prayitno M. Th

agussprayitno09@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Pacet

Abstract: Association according to Proverbs 17:17 A friend loves at all times, and becomes a brother in adversity as a social being in togetherness. Association can be used to do good things, not bad things, everyone is a social being who cannot live alone, therefore, whether he wants to or not, he must continue to socialize. The purpose of good association is to add friends, respect each other, find information, because they are social beings, grow together, help each other, and so on. While the purpose of bad association is to take advantage of all means, bring down others, seek pleasure, debauchery, violate applicable rules. Good association will help to have friends. The benefits of having friends can help each other, relieve loneliness, there are those who give advice, remind each other, care, build each other up, trigger positive behavior and others. The strategies that are usually used in socializing to be friendly are having a sincere heart, being light-hearted, willing to listen to others, understanding needs, willing to start a conversation, not being offended quickly, understanding limits in acting, joking, and respecting the privacy of others. And instill a sense of caring, tolerance, and high social attitudes. Association can be used to apply love to others, love needs to be proven not just said. Through the association can form individual personalities, often encounter individuals who are influenced by their association. Therefore, this association is important to pay attention to, because if the association is damaged it will have a bad impact. togetherness can be built in social life by means of mutual cooperation, holding joint activities and so on to support intimacy.

Key word: Association, Social Beings, Friends, Togetherness.

Abstrak: Pergaulan menurut Amsal 17:17 Seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu, dan menjadi seorang saudara dalam kesukaran sebagai makhluk sosial dalam kebersamaan. Pergaulan dapat dimanfaatkan untuk melakukan hal-hal yang baik bukan yang tidak baik, setiap orang adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri oleh karena itu mau atau tidak harus tetap melakukan pergaulan. Tujuan pergaulan yang baik untuk menambah teman, menghargai satu sama lain, menemukan informasi, karena makhluk sosial, bertumbuh bersama, saling membantu, dan lain sebagainya. Sedangkan tujuan pergaulan yang tidak baik yaitu memanfaatkan segala cara, menjatuhkan orang lain, mencari kesenangan, pesta pora, melanggar aturan yang berlaku. Pergaulan yang baik akan membantu untuk memiliki sahabat manfaat memiliki teman dapat saling membantu, penghilang rasa kesepian, ada yang memberikan saran, mengingatkan satu sama lain, peduli, saling membangun, memicu berperilaku positif dan lain-lain. Strategi yang biasanya digunakan dalam pergaulan supaya bersahabat yaitu memiliki hati yang tulus, ringan

tangan, mau mendengarkan orang lain, mengerti kebutuhan, mau memulai obrolan, tidak cepat tersinggung, mengerti batasan dalam bertindak, bercanda, dan menghargai privasi orang lain. Dan menanamkan rasa peduli, toleransi, dan sikap sosial yang tinggi. Pergaulan dapat dimanfaatkan untuk mengaplikasikan kasih terhadap orang lain, kasih perlu dibuktikan bukan hanya dikatakan saja. Melalui pergaulan dapat membentuk pribadi individu, terkadang menjumpai individu yang dipengaruhi pergaulannya. Oleh karena itu pergaulan ini penting untuk diperhatikan, karena jika pergaulan rusak maka akan menghasilkan dampak yang tidak baik. kebersamaan dapat dibangun dalam kehidupan bermasyarakat caranya gotong royong bersama, mengadakan kegiatan-kegiatan bersama dan lain sebagainya penunjang untuk keakraban.

Kata kunci: pergaulan, makhluk sosial, sahabat, kebersamaan

PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu hingga saat ini, pergaulan sangat penting bagi kehidupan setiap orang. Pergaulan dapat dilakukan oleh individu antar individu maupun kelompok, dan pergaulan dapat memberikan dampak yang baik dan dampak tidak baik. melalui pergaulan yang baik dapat membangun sebuah relasi untuk saling bertumbuh bersama dalam pengenalan akan Tuhan dan bertahan sampai seumur hidup. Sedangkan pergaulan yang tidak baik tidak akan bertahan lama. Pergaulan dilakukan oleh anak kecil sampai kepada orang tua, pergaulan tidak memiliki batasan baik dari usia, ekonomi, profesi, jabatan, dan lain sebagainya. Dikarenakan manusia bukan makhluk individu melainkan makhluk sosial saling membutuhkan orang lain.

Amsal 17:17 Seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu, dan menjadi seorang saudara dalam kesukaran. penting bagi orang Kristen untuk menjadi berkati bagi setiap orang, memanfaatkan hidup berdampak bagi setiap orang. Hidup bukan digunakan untuk merusak kehidupan orang lain bahkan sampai memusuhi, dan tidak melihat perbedaan yang ada seperti suku, agama dan lainnya.¹ Tuhan Yesus mengatakan, “kasihilah sesama manusia seperti dirimu sendiri” (Matius 22:39). Jika manusia hanya memikirkan diri sendiri tanpa memikirkan yang lain akan merasakan akibat dari perbuatan tersebut. Contohnya jika tidak bisa bersahabat dengan lingkungan sekitar, mengabaikan hal-hal kecil maka akan merasakan

¹ Pdt. Elimsimamora, (Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Provinsi Sumatra Utara), *Wawancara*, Di Medan Tanggal 12 Maret 2009, Hlm. 29.

dampak. Contohnya jika mengabaikan lingkungan seperti membuang sampah sembarangan maka akan terkena banjir demikian juga dengan orang lain sesama manusia.

Makhluk sosial merupakan suatu tuntutan utama saat terjadinya aktivitas sosial, yang dalam kesehariannya melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan kunci kehidupan sosial yang dinamis baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan kelompok. Dalam hal ini tidak dapat dipisahkan karena saling ketergantungan manusia satu dengan manusia lainnya.

Manusia merupakan makhluk yang berakal budi / mampu menguasai makhluk lain sebagai makhluk sosial yang tidak lepas berhubungan secara timbal balik dengan orang lain, bukanlah hidup didalam lingkungan yang kosong melainkan banyak orang dan sesuatu yang ada di sekitar. Dalam keseharian sebagai anggota keluarga maupun anggota kumpulan senantiasa masyarakat melakukan interaksi dengan orang lain.² Selalu bersama-sama dengan orang lain, sehingga dalam kebersamaan yang harus ditanggalkan adalah ego, siap sedia beranjak dari zona nyaman, merelakan diri untuk diproses dan mampu menahan godaan-godaan dari orang-orang terdekat. Akan tetapi yang ditanamkan bagi diri sendiri dan orang lain adalah rasa solidaritas, toleransi, menghargai, tolong menolong satu sama lain.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kualitatif: memperoleh pemahaman yang mendalam, mengembangkan teori kemudian dideskripsikan berdasarkan realita secara kompleksitas sosial. Dan kuantitatif adalah menjelaskan hubungan antar variable dan menguji teori. Melakukan penelitian dengan menyebarkan angket dan wawancara. Tujuan melakukan penyebaran angket adalah untuk mencari informasi yang komplit mengenai masalah yang sedang diteliti, tanpa mengkhawatirkan

² Riska Dwi Novianti, Mariam Sondakh, Meiske Rembang, *Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Istri) Keluarga Di Desa Sagea Kab. Halmahera Tengah*. (E-Jurnal "Acta Djurnal" Vol. VI. No. 2, Tahun 2017.

bagaimana jawaban yang diberikan oleh responden sesuai atau tidak dengan pernyataan yang ada. Sedangkan tujuan melakukan wawancara dapat memberikan suatu informasi terhadap masalah yang sedang diteliti, informasi yang diperoleh dari wawancara bersifat akurat, jujur dan mendalam karena melakukan wawancara secara pribadi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket sebagai bahan penelitian untuk dapat meyakinkan yang diteliti mengenai masalah yang ada. Disaat menyebarkan angket peneliti melakukan wawancara terhadap responden untuk mengetahui sejauh mana permasalahan yang sedang terjadi. Melalui penelitian ini peneliti dapat mengumpulkan data-data sebagai bukti yang akurat mengenai masalah yang terjadi.

HASIL PEMBAHASAN

Pergaulan adalah kontak langsung antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Pergaulan sehari-hari ini sering dilakukan individu satu dengan yang lainnya biasanya setingkat usia, pengetahuan, pengalaman, dan sebagainya. Dan ini dilakukan oleh setiap individu tidak dibatasi jumlah maupun ruang dan waktu. Melalui pergaulan dapat membangun komunikasi dengan orang lain, dan yang sering kali terjadi adalah orang tua sama yang muda dan sebaya. Dalam rangka berbagi pengalaman, pekerjaan, dan lain-lain. Pergaulan tidak melihat usia dikarenakan banyak orang tua bahkan anak yang bergaul karib, tidak langka menjumpai orang yang merasa nyaman bergaul dengan lawan jenis, tetapi tetap dalam norma-norma yang berlaku.

Sikap dapat dibedakan dalam sikap sosial dan sikap individual. “sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama berulang-ulang terhadap objek sosial” Dengan istilah “sikap sosial”, banyak konsep tercakup, mulai dari pendapat, keyakinan sampai konsep abstrak tentang kepribadian. Sikap sosial berhubungan erat dengan norma dan sistem nilai yang terdapat dalam kelompok, tempat individu tertentu menjadi anggota atau berhasrat mengadakan hubungan struktural organisatoris atau berhasrat mengadakan hubungan psikologis Perkembangan

seseorang dapat terlihat dari kehidupan sehari-harinya. Perkembangan rohani seseorang dapat dilihat dari perubahan hidup yang terjadi. Sikap sosial seseorang akan mempengaruhi kepribadian setiap orang karena, dapat belajar dari orang lain dan sebaliknya. Sikap sosial sangat dibutuhkan setiap orang dikarenakan dalam melakukan suatu kegiatan tidak bisa sendiri. Bisa mandiri tetapi pada awalnya juga memerlukan bantuan sehingga menjadi bisa.

Dalam pergaulan penting untuk menyusun strategi terlebih dahulu supaya terhindar dari pergaulan yang menyimpang dan cukup mudah untuk diterapkan yaitu :

1. Teman yang rajin beribadah

Orang yang sungguh-sungguh dalam beribadah memiliki akhlak yang baik, jujur, baik, rendah hati dan suka menolong.

2. Orang yang memiliki nilai lebih

Jika berteman dengan orang yang suka bergaul dengan orang lain akan mempengaruhi sehingga menjadi mau bergaul dan mendapatkan kenalan baru.

3. Orang yang senang berorganisasi

Dapat belajar cara-cara berorganisasi, belajar menjadi seorang pemimpin, mengolah suatu acara, kegiatan, mengambil keputusan, berdiskusi dan lain sebagainya.

4. Teman yang pintar berbisnis

Belajar dunia bisnis, memasarkan produk, belajar untuk tidak malu, dan dapat merasakan susah senangnya orang yang terjun didunia bisnis.

5. Mencari teman yang berbeda golongan.

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan.³

Dari beberapa strategi diatas tidak menjadi jaminan, bahwa memiliki teman atau bergaul dengan orang yang rajin beribadah itu memberikan teladan bahkan memiliki sikap yang baik. Akan tetapi tetap berhati-hati dan menjadi diri sendiri. Berteman dengan orang yang memiliki kelebihan memang menguntungkan dari oranglah dapat belajar banyak hal. Tergantung dari individu mau bergaul atau tidak. Membuka diri atau menutup diri. Karena tidak salah jika memiliki banyak teman dan terbuka bagi semua orang dan dari teman yang berlatar belakang yang berbeda.

Konsep diri adalah pemikiran, perasaan serta gambaran mengenai diri sendiri yang meliputi karakteristik dan ciri-ciri yang ada pada diri individu.⁴ Kematangan emosi merupakan kapasitas psikologis yang berpotensi memungkinkan terjadinya penurunan kenakalan remaja; Konsep diri merupakan kapasitas psikologis yang tidak potensial untuk memungkinkan pengurangan atau peningkatan kenakalan remaja. Data kenakalan remaja tidak berdistribusi normal dan relatif tinggi.⁵ Komunikasi merupakan kemampuan seseorang mengekspresikan perasaan mereka dan kemampuan untuk memahami orang lain. Komunikasi dan keintiman adalah dua hal yang sangat berhubungan karena komunikasi adalah kunci keintiman.⁶

Komunikasi merupakan kemampuan seseorang mengekspresikan perasaan mereka dan kemampuan untuk memahami orang lain. Komunikasi dan keintiman adalah dua hal yang sangat berhubungan karena komunikasi adalah kunci keintiman. Komunikasi merupakan bagian penting dalam pergaulan karena dengan berkomunikasi individu dapat mengutarakan perasaan yang ada, sehingga bisa

³ J. Haryadi, *17 Strategi Sukses Kuliah di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 61-62.

⁴ Darminto Dongoran, Fredik Melkias Boiliu, *Pergaulan teman sebaya dalam pembentukan konsep diri siswa*, Jurnal Educatio FKIP UNMA 6 (2), 381-388, 2020.

⁵ Lis Binti Muawanah, *Kematangan emosi, konsep diri dan kenakalan remaja*, Persona: Jurnal Psikologi Indonesia 1 (1), 2012.

⁶ Fitra Yeni, *Dinamika Komunikasi Antar Pasangan*, Jurnal Keperawatan Vol. 9, No. 2, oktober 2013, hlm. 103-110.

saling memahami perasaan, pikiran, perbuatan dan sebagainya dari orang lain. Dengan demikian komunikasi penting bukan hanya untuk dipahami oleh orang lain melainkan memahami dengan segala yang dimiliki.

Ada hal yang mendorong manusia untuk berkomunikasi dengan sesama. Hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya, melalui komunikasi manusia bisa mempelajari, memelihara, memanfaatkan, segala sesuatu yang ada dilingkungannya serta menghindari hal-hal yang mengancam kehidupannya.

Upaya manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan. Dalam kacamata ilmu geografi pernah dijelaskan bahwa keberlanjutan kehidupan manusia di muka bumi ini sangat ditentukan oleh kemampuan mereka bertahan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Baik beradaptasi dengan aspek fisik, seperti cuaca dan iklim, topografi atau *relief*, gejala dan bencana geologi maupun beradaptasi dan bertahan dalam iklim kompetisi dengan sesama manusia.

Upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi. Keberlanjutan suatu masyarakat dari satu generasi ke generasi berikutnya harus dilakukan dengan pertukaran dan pewarisan pengetahuan, budaya, nilai, norma-norma, perilaku, dan peranan. Melalui saluran-saluran informal, formal, dan non formal.⁷

Komunikasi memberikan pengaruh bagi setiap orang untuk mampu mengetahui lingkungan yang ada, komunikasi yang ada merupakan salah satu bentuk upaya atau perjuangan manusia untuk mengenali sekitarnya. Untuk dapat mempelajari setiap budaya maka harus menjalin komunikasi dengan orang yang memiliki budaya yang berbeda. Komunikasi itu penting jika tidak ada komunikasi hidup akan terasa hampa, tidak ada kepedulian satu sama lain dan manusia akan mengalami kesulitan hidup.

Tujuan pergaulan adalah untuk merasakan nyaman bersama, setiap orang ingin melakukan pergaulan dengan memiliki tujuan untuk mendapatkan teman dan tentunya ada usaha untuk mencapai tujuan. Pergaulan bertujuan untuk mendapatkan teman, supaya mendapatkan teman maka harus berusaha dan

⁷ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan dan Penerapan dalam Konsep Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 5.

bertindak. Jika pasif maka tujuan ingin memiliki teman sulit tercapai. Memiliki tujuan tanpa usaha akan sia-sia.

Ciri-ciri manusia beragam tergantung dari cara pendekatan yang dilakukan. Adapun tipe-tipe manusia sebagai berikut:

1. Tipe Introvert

Merupakan sikap atau karakter seseorang yang memiliki orientasi subyektif secara mental dalam menjalani kehidupannya. Kepribadian ini cenderung menyukai kondisi tenang, senang menyendiri, reflektif terhadap yang dilakukan. Lebih memilih menjauhi hal-hal baru. Sangat senang melakukan aktivitas yang bersifat soliter (yang dapat dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain). Seperti menulis, membaca, mengoperasikan komputer, menonton film, memancing dan lain sebagainya. Tidak menyukai pembicaraan yang ringan, kurang suka daring handphone, tidak suka keramaian, lebih suka sedikit orang, suka mengamati keadaan sekitar, pintar menebak karakter orang, cenderung pemikir.

2. Tipe extrovert

Tipe ini kebalikan dari Introvert, menyukai lingkungan yang interaktif, antusias dalam hal baru dan senang bergaul. Cenderung bersemangat untuk melakukan banyak hal jika berada dilingkungan yang interaktif. Extrovert suka mencairkan suasana. Tipe extrovert antusias dan semangat, senang berinteraksi dan bersosialisasi, mudah bergaul, spontan dalam bertindak maupun berbicara, menyukai popularitas dan senang menjadi pusat perhatian, senang jadi pembicara daripada pendengar, tampil percaya diri, tegas, senang berkelompok dan tidak suka menyendiri.

3. Tipe Ambivert

Tipe yang istimewa, memiliki tipe introvert dan extrovert, cenderung mendominasi dari kelemahan introvert dan extrovert. Yang menonjol dari tipe ini adalah nyaman berada di tengah kerumunan, gerah bila terlalu lama menyendiri,

kepribadian berubah tergantung lawan bicara, tertarik pada percakapan yang mendalam dan spesifik, tidak pasif, sulit dalam berencana.⁸

Dari beberapa tipe manusia diatas masing-masing tipe tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan sehingga dalam bergaul dengan orang lain tidak dapat memaksa orang lain seperti apa yang diinginkan. Karena dari setiap orang dipengaruhi oleh tipe-tipe yang dimiliki, dan tipe introvert itu tidak selalu kurang baik, tipe ini mandiri dan tidak menyukai keributan hanya saja tidak mau merepotkan orang lain bukan berarti tidak suka orang lain. Berbeda dengan extrovert yang lebih suka banyak orang, dan selalu ingin diketahui oleh orang lain. Dapat diketahui bahwa setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda meskipun hal ini demikian bukan berarti ini menjadi patokan untuk memilih teman dalam bergaul. Dengan perbedaan yang ada ini peluang untuk menciptakan kebersamaan yang intim satu sama lain.

Hubungan persahabatan umumnya sangat penting dalam kehidupan remaja sehari-hari. Remaja merasa tidak nyaman apabila tidak memiliki teman, bagi remaja umumnya teman sebagai individu yang dapat menemani ketika sedang susah maupun senang dan menolong ketika memerlukan pertolongan. Persahabatan tidak baik jika didalamnya ada kemunafikan akan mempersingkat hubungan persahabatan. Agar memiliki hubungan persahabatan yang berkualitas, hubungan persahabatan yang berkualitas akan berlangsung seumur hidup, dan bukan hanya untuk mengubah seseorang menjadi lebih baik melainkan dari diri sendiri belajar menyesuaikan diri dan menerima bukan hanya kebaikan melainkan masa lalu sahabat, baik buruknya, dan saling mendukung untuk memperoleh masa depan yang baik.

Hubungan persahabatan umumnya sangat penting dalam kehidupan remaja sehari-hari. Remaja merasa tidak nyaman apabila tidak memiliki teman, bagi

⁸ Alvin Kuswanto, *Memahami Perilaku dan Kejiwaan Manusia*, (Bogor: Lindan Bestari, Agustus 2020), hlm. 44.

remaja umumnya teman sebagai individu yang dapat menemani ketika sedang susah maupun senang dan menolong ketika memerlukan pertolongan.⁹

Persahabatan antara pria dan wanita memiliki perbedaan, wanita lebih cenderung menonjolkan diri secara fisik maupun perasaan. Sedangkan pria mempunyai pandangan sahabat merupakan orang yang dapat diajak melakukan aktivitas bersama. Pada suatu persahabatan wanita terkadang merasa khawatir, cemas, cemburu, ketegangan bahkan penolakan. Sedangkan pria tidak demikian, hanya saja yang sama dimiliki oleh pria dan wanita dalam persahabatan adalah mau belajar mengerti lawan jenis melalui sahabatnya. Persahabatan sangat memberikan dampak bagi mental seseorang dan kepuasan hidup. Karena dengan memiliki sahabat dapat diajak kapanpun melakukan hal-hal yang menarik bersama, dan lain sebagainya.

Hubungan saudara tidak harus dari rahim yang sama, tetapi walaupun berbeda jika seiman itu juga saudara, orang yang bekerja sama saling mendukung atau yang lainnya itu juga bisa dikatakan saudara. Seperti Rasul Paulus dengan rekan sekerja Allah, dan Tuhan Yesus dengan para murid-Nya. Markus 3:35, Barang siapa melakukan kehendak Allah, dialah saudara-Ku laki-laki, dialah saudara-Ku perempuan, dialah ibu-Ku.

Rasa hormat yang Tuhan Yesus berikan kepada keluarganya atas kejadian sebelumnya, sikap kurang hormat yang diperlihatkan sanak keluarga-Nya terhadap Dia. Karena ketika Tuhan Yesus sedang berkhotbah keluarganya berdiri di luar, tanpa hasrat untuk masuk mendengarkan-Nya akan tetapi meminta orang lain memanggil Yesus. Markus 3:35 saling menghormati itu penting, karena harus menjadi pelaku firman bukan hanya pendengar. Dan ini merupakan undangan universal Kristus bagi semua orang, untuk menjadi saudara-saudara-Nya, kehidupan orang Kristen harus mentaati Allah dan melakukan kehendak Allah.

Adapun urutan dalam saudara sebagai berikut:

⁹ Caroline Theresia Sandjojo, *Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Urban*, Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 6, No. 2 (2007).

1) Selisih usia

Dalam ikatan saudara memiliki usia yang sangat jauh berbeda akan mempengaruhi seseorang dalam memperlakukan saudaranya dan sedikit mengalami tekanan bagi keduanya.

2) Kelahiran

Berdampak besar pada sifat, ciri-ciri dan kemampuan pribadinya yang mengarah pada karakter tertentu misalnya anak pertama memiliki hubungan kedekatan lebih besar dengan orang tua serta memiliki tanggung jawab yang akan mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial, emosi saudaranya.

3) Jenis kelamin

Gender mempengaruhi hubungan antar saudara, sangat kelihatan dari perbedaan pada perempuan dan laki-laki. Perempuan lebih cenderung mengasuh, memberikan kelembutan, dan kehangatan. Sedang laki-laki tidak demikian, laki-laki pada masa menginjak usia remaja cenderung sibuk berteman, bermain, dan lain sebagainya tidak terlalu memikirkan saudaranya. Jadi berbeda jenis kelamin berbeda juga pola kasih sayang yang diberikan.

4) Anggota dalam keluarga

Jumlah anggota dalam keluarga sangat mempengaruhi, karena jika memiliki banyak saudara dalam sebuah keluarga akan berpengaruh terhadap kasih sayang yang diterima, sering kali anak merasa kakak yang tidak diperhatikan sedangkan yang paling kecil diperhatikan lebih. Akan tetapi banyak anggota ketika hidup dalam perantauan akan terasa rindu dan selalu mengenang masa-masa bersama.

5) Perlakuan orang tua.

Hubungan saudara akan baik jika orang tua tidak memihak kepada salah satunya. Semuanya harus dipandang sama sebagai anak, agar tidak menimbulkan cemburu antar saudara sendiri.

Hubungan berdampak besar pada sifat, ciri-ciri dan kemampuan pribadinya yang mengarah pada karakter tertentu misalnya anak pertama memiliki hubungan kedekatan lebih besar dengan orang tua serta memiliki tanggung jawab yang akan mempengaruhi perkembangan kognitif, sosial, emosi saudaranya.

Saudara kandung merupakan interaksi total seperti fisik, verbal dan komunikasi non-verbal) dari dua atau lebih individu yang memiliki keterkaitan dalam pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan dan perasaan sepanjang masa, sejak seorang saudara kandung menyadari kehadiran saudaranya yang lain. Persaudaraan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, saudara tidak bisa digantikan oleh apa pun.

Hubungan saudara dimulai sejak lahir, berbeda dengan sahabat dimulai sudah besar dan mengerti. Di antaranya saudara terdapat perbedaan karakter yang bertentangan satu dengan yang lain, sehingga hal ini sering kali menjadi pemicu konflik karakter antagonis dan protagonis itu bertentangan.

Manusia yang berhubungan secara timbal-balik dengan manusia lain. Dalam sosiologi, makhluk sosial adalah sebuah konsep ideologis masyarakat atau struktur sosial dipandang sebagai sebuah “organisme hidup”. Setiap manusia tidak bisa hidup sendiri, saling adanya ketergantungan satu dengan yang lain. Makhluk sosial merupakan hidup bersama atau lebih tepatnya bermasyarakat, dalam bermasyarakat maka diperlukan pengorganisasian yang baik supaya teratur. Organisme hidup itu di antara manusia selain sebagai individu melainkan juga sebagai makhluk sosial. Makhluk sosial terdiri dari beberapa perbedaan taraf hidup baik dari segi ekonomi, kepercayaan, pendidikan, dan lain sebagainya. Meskipun banyak perbedaan diantara setiap individu tetap saja tidak bisa terlepas dari orang lain harus mementingkan kepentingan bersama dan tunduk terhadap otoritas.

Berbagi antar sesama warga, menimbulkan rasa saling membutuhkan dan senasib sepenanggungan yang akhirnya akan menciptakan kekeluargaan.

Kebersamaan bisa dimulai dengan sesuatu yang sederhana, yaitu bergaul, saling berbagi, bahkan melakukan segala sesuatu bersama. Dengan berinteraksi dapat mempengaruhi bahkan memberikan efek satu dengan yang lain. Dalam kebersamaan maka akan menimbulkan suatu rasa saling peduli satu sama lain saling tolong menolong jika dalam kesulitan. Kompak dalam melakukan sesuatu dan sama-sama merasakan sesuatu yang suka maupun tidak suka. Dalam menghadapi situasi sulit sekalipun akan dihadapi bersama-sama dalam kebersamaan tetap ceria.

Berbagi antar sesama warga, menimbulkan rasa saling membutuhkan dan senasib sepenanggungan yang akhirnya akan menciptakan kekompakkan.¹⁰ Sering kali perhatian tertuju kepada Abraham, padahal mereka dipanggil Allah sebagai satu unit dan Abraham tidak akan menjadi Abraham tanpa Sara, demikian sebaliknya. Dalam tradisi Ibrani maupun Kekristenan menyatakan karakter unggul Abraham adalah iman.

Oleh karena itu, menegaskan bahwa pertumbuhan karakter adalah sesuatu yang tidak bergantung pada kualitas diri seseorang, tetapi pada penyerahan diri orang itu kepada Allah. Tujuan kebersamaan adalah untuk membangun kekeluargaan supaya semuanya bisa merasakan kedamaian. Dan melakukan sesuatu jika dilakukan secara bersama-sama sekalipun berat akan merasakan bersama. Tujuan kebersamaan untuk bersatu dalam kesatuan melakukan suatu pekerjaan yang biasanya untuk kepentingan bersama.

Secara teoritis, perbedaan akan menjadi akar konflik, ketika dimaknai sebagai domain negatif melalui pemahaman eksklusif, etnosentris, dan atau sikap the claim of truth yang memandang bahwa yang berbeda dengan apa yang ada pada dirinya adalah salah belaka dan harus ditiadakan. Akan tetapi ketika nilai perbedaan menjadi wilayah positif, karena memandang perbedaan adalah natural dan akan selalu ada dalam kehidupan, maka perbedaan akan dimaknai sebagai anugerah yang

¹⁰ Hendi Afryanto, "Internalisasi Nilai Kebersamaan Melalui Pembelajaran Seni Gamelan (Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa). Jurnal Seni & Budaya Panggung Vol. 23, No 1, Maret 2013.

akan menjadikan semuanya menjadi besar, dewasa, dan memiliki pandangan yang beragam. Nilai perbedaan akan menstimulasi daya juang, daya saing, dan atau daya kompetitif yang sekaligus membentuk perilaku saling menghargai, saling mengisi, dan saling memahami untuk terciptanya nilai kerukunan.¹¹

Kebersamaan ada karena perbedaan, untuk dapat menerima perbedaan tersebut maka harus menanamkan kepedulian, toleransi, dan sosial. Perbedaan tidak bisa dihindari oleh setiap orang, di mana pun berada selalu bertemu dengan perbedaan akan tetapi dari perbedaan tersebut dapat membuat individu menyadari bahwa dirinya makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain.

Metode-metode yang dapat digunakan dalam membangun kebersamaan yaitu:

1. Pendekatan

Setiap orang memiliki budaya masing-masing, untuk dapat membangunkan kebersamaan maka perlu melakukan pendekatan budaya.

2. Menanamkan kesadaran

Tidak ada salahnya berusaha terlebih dahulu. Kesadaran dapat dimulai dengan menanamkan terlebih dahulu rasa senasib, seperjuangan, dan semua manusia itu sama-sama memiliki kekurangan dan kelebihan.

3. Mempererat persaudaraan

Hubungan persaudaraan dapat terpecah belah jika tidak ada persaudaraan yang terjalin. Dalam persaudaraan biasanya memiliki tujuan yang saling membangun iman dan karakter setiap orang.

4. Menanamkan sifat dan sikap saling toleransi

¹¹ Mukti Ali, HARMONICAL COMMUNICATION Sebuah Pesan Damai Dalam Perbedaan, LP2M Press, 2016.

Dapat memberikan kedamaian bagi setiap orang, perlu dibangun supaya mengerti bahwa sudah asalnya manusia itu berbeda sifat, watak dan karakter. Meskipun rambut boleh sama, warna kulit, dan lain sebagainya tetap ada perbedaan pada setiap orang. Dan perbedaan tersebut mau tidak mau harus diterima dan tetap menghargai hak asasi orang lain.

5. Rendah hati

Memiliki sikap rendah hati itu perlu, tidak orang yang senang dengan kesombongan. Tidak ada yang dapat dibanggakan karena semua yang ada didunia ini fana atau sementara. Rendah hati yaitu menyadari keterbatasan dan ketidakmampuan diri sendiri, sehingga tidak angkuh bahkan tidak sombong.

KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pergaulan berdasarkan Amsal 17:17 ini penting untuk dilakukan. Pergaulan dimanfaatkan untuk menjadi garam dan terang bagi setiap orang. Pergaulan dimulai dari diri sendiri bukan mengharapkan atau menunggu orang lain yang memulai terlebih dahulu. Setiap orang perlu berkomunikasi dengan setiap individu maupun kelompok, oleh sebab itu harus bergaul. Menjadi sahabat atau memiliki sahabat itu tidak terlalu sulit, ketika meneladani yang telah Tuhan Yesus ajarkan dan tahu batasan-batasan dengan setiap orang.

Saudara bukan hanya kandung melainkan seiman juga disebut saudara, dalam persaudaraan tidak terhalangi oleh materi, usia dan lain sebagainya. Semua orang merupakan makhluk sosial karena, karena tidak ada manusia yang dapat berdiri sendiri tanpa orang lain, dan hidup di bawah otoritas yang ada yaitu didalam keluarga dan lingkungan masyarakat yang selalu bersama dengan orang lain maka dari pada itu kebersamaan dapat dibangun ditengah-tengah kehidupan supaya tercipta kekeluargaan.

Dalam pergaulan sehari-hari ada banyak cara yang dilakukan untuk menjalin komunikasi dengan orang lain. Banyak hal yang dapat dipelajari dari budaya, bahasa, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan lain. Dikarenakan hal tersebut mempengaruhi individu bergaul dengan orang lain. Banyak dijumpai yang bersahabat dengan orang yang berbeda golongan. Akan tetapi perbedaan tersebut bukan menjadi penghambat untuk memiliki sahabat, yang terpenting adalah tidak menutup diri dan tidak menuntut untuk orang lain menjadi seperti apa yang diinginkan melainkan belajar menyesuaikan diri terhadap perbedaan yang ada tersebut.

Pola keluarga sangat berpengaruh bagi individu bergaul dengan orang baru, karena individu bergaul pertama kali adalah keluarganya. Keluarga merupakan lingkup sosial yang terkecil sedang lingkup sosial yang terbesar adalah masyarakat. Kebersamaan mulai terjalin terlebih dahulu di lingkungan keluarga, jika dilingkungan keluarga tidak ada kebersamaan maka di masyarakat juga sulit untuk membangun kebersamaan selaku makhluk sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Pdt. Elimsimamora, (Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Provinsi Sumatra Utara), Wawancara, Di Medan Tanggal 12 Maret 2009, Hlm. 29.
- Riska Dwi Novianti, Mariam Sondakh, Meiske Rembang, Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Istri) Keluarga Di Desa Sagea Kab. Halmahera Tengah. (E-Jurnal "Acta Djurnal" Vol. VI. No. 2, Tahun 2017.
- J. Haryadi, 17 Strategi Sukses Kuliah di Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 61-62.
- Nofrion, Komunikasi Pendidikan dan Penerapan dalam Konsep Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 5.
- Alvin Kuswanto, Memahami Perilaku dan Kejiwaan Manusia, (Bogor: LINDAN Bestari, Agustus 2020), hlm. 44.
- Fitra Yeni, Dinamika Komunikasi Antar Pasangan, Jurnal Keperawatan Vol. 9, No. 2, oktober 2013, hlm. 103-110.
- Caroline Theresia Sandjojo, Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dengan Kebahagiaan Pada Remaja Urban, Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 6, No. 2 (2007).
- Hendi Afriyanto, "Internalisasi Nilai Kebersamaan Melalui Pembelajaran Seni Gamelan (Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa). Jurnal Seni & Budaya Pangung Vol. 23, No. 1, Maret 2013.
- Darminto Dongoran, Fredik Melkias Boiliu, Pergaulan teman sebaya dalam pembentukan konsep diri siswa, Jurnal Educatio FKIP UNMA 6 (2), 381-388, 2020.
- Lis Binti Muawanah, Kematangan emosi, konsep diri dan kenakalan remaja, Persona: Jurnal Psikologi Indonesia 1 (1), 2012.
- Mukti Ali, HARMONICAL COMMUNICATION Sebuah Pesan Damai Dalam Perbedaan, LP2M Press, 2016.